

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Taklim Raudatunnisa At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin

Majelis Taklim Raudatunnisa berdiri pada tahun 2018 di Jalan Ahmad Yani Binuang km86 dengan letak yang sangat strategis karena berada di pertengahan kota Binuang. Didalam Mesjid At-Taqwa terdapat dua Majelis Taklim dengan pembimbing yang sama dan peneliti mengambil satu Majelis Taklim saja.

Tempat yang digunakan majelis taklim Raudatunnisa adalah bangunan Masjid milik H. Ijai yang sudah di wakafkan untuk sarana beribadah dan untuk melakukan kegiatan keagamaan. Berdirinya majelis taklim ini dipelopori oleh tokoh masyarakat yang juga tokoh agama di Kota Binuang. Beliau adalah Bapak H. Samad. Beliau juga pembimbing pertama dan sampai sekarang di majelis taklim Raudatunnisa. Beliau mengajak masyarakat untuk berkumpul dan mempelajari tentang pengetahuan agama Islam.

Semangat dari masyarakat terutama jama'ah untuk mengembangkan serta memajukan Majelis Taklim Raudatunnisa agar menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti Majelis tersebut.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Hamprahyati, pada tanggal 14 September 2021.

2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kab. Tapin

Struktur organisasi adalah gambaran wewenang dan tanggung jawab di dalam suatu badan organisasi. Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Raudatunnisa, dibentuklah struktur keorganisasian di majelis Taklim Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

4.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Kota Binuang Kab. Tapin

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Muspika Binuang Drs. H. M. Zaini Mahda, BSc H . Muhammad Hatta H . Mukhtar Hamzah Assegaf, SH., MH
2.	Pengasuh	H . Samad
3.	Ketua Pengurus	Ibu Hj . Fitiriati
4.	Wakil Ketua Pengurus	Ibu Siti Aisyah
5.	Sekretaris	Hj. Hamprahyati
6.	Bendahara	Ibu Hj. Sapiah

Sumber; Dokumentasi pengurus `Majelis Taklim 27 September 2021

3. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin

Adapun tujuan yang ingin dicapai Majelis Taklim Raudatunnisa adalah sebagai berikut:

1) Sebagai tempat belajar

Berarti fungsi majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

2) Sebagai kontak sosial

Berarti majelis taklim sebagai tempat silaturahmi dan melakukan kontak sosial dengan anggota dan masyarakat.

3) Mewujudkan minat sosial

Ini berarti majelis taklim berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jemaahnya.

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam, meliputi: bidang *ubudiyah, munakahat, mu'amalah*, dan lain sebagainya.

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah AWT.
- b) Menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.
- c) Mencari keridhoan Allah SWT.
- d) Mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim di Kota Binnuang.

4. Kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Raudatunnisa

a. Ceramah Agama

Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari Selasa. Acara dimulai dari pukul 16:00-18:00 WIB, diawali dengan bacaan surat Al-Fatihah,

Pembacaan Ayat suci Al-Qur'an, penyampaian materi bimbingan agama Islam, penjelasan dan dilanjutkan tanya jawab.

b. Maulid Habsyi

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, maulid habyi berisi pujian dan ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kitab maulid habysi sering diyakini masyarakat banjar sebagai sarana atau pintu untuk berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW.

c. Mengaji Bersama

Dilanjutkan acara inti, yaitu membaca Al-Qur'an bersama

d. Peringatan Hari Besar Islam

Majelis Taklim Raudatunnisa memperingati hari besar Islam dengan mengadakan pengajian yang ditunjukkan untuk masyarakat umum dan jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa. Pengajian yang diadakan pada hari-hari besar Islam tersebut, seperti pengajian Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan bulan Muharram, Pengajian bulan Syawal atau sering disebut Halal Bi Halal.

5. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin

1) Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

a) Tujuan

Bimbingan keagamaan Islam yang di berikan kepada Jama'ah Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten tapin mempunyai tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan (agama islam), meningkatkan pengetahuan agama, ibadah syari'ah dan akhlak yang baik. Serta menjalin silaturahmi antar sesama jama'ah, sehingga

tercipta lingkungan yang harmonis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh H. Samad selaku pembimbing, yaitu:² “Pemberian bimbingan agama ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Kota Binuang. Khususnya jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa, untuk menambah pengetahuan tentang ilmu agama, lebih rajin dan tekun dalam melaksanakan ibadah, mengetahui tata cara shalat yang benar, rukun dan syarat-syarat shalat dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan atau maksud lain kecuali mengharap ridho Allah SWT yang telah memberi nikmat dan kehidupan”. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, maka Majelis Taklim Raudatunnisa berharap dalam memberikan bimbingan kepada jama’ah tentang pengetahuan agama, cara melaksanakan ibadah yang benar sesuai syari’at Islam. Sehingga jemaah lebih semangat dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Raudatunnisa.

b) Pembimbing

Majelis Taklim Raudatunnisa memiliki satu pembimbing, yaitu Bapak H. Samad. Beliau adalah pembimbing utama di Majelis Taklim Raudatunnisa, beliau juga tokoh masyarakat kota tersebut, beliau juga sering di undang untuk mengisi ceramah-ceramah pengajian di desa maupun di luar desa.

4.2 Riwayat Hidup H. Samad Pembimbing Keagamaan Majelis Taklim Raudatunnisa

Nama	H. Samad
Tempat/Tanggal Lahir	Pabaungan, 06- Mei- 1975
Jenis Kelamin	Laki-laki

² Wawancara dengan Bapak H.Samad, pada tanggal 14 September 2021

Alamat	Binuang Kec. Candilaras Selatan Kab. Tapin
Kewarganegaraan	Indonesia
Gol Darah	-
Pendidikan	SD Samarinda SMP Samarinda Pondok Pesantren Darussalam sampai lulus aliyah

c) Jemaah

Majelis Taklim Raudatunnisa memiliki 93 jemaah, yang terdiri dari kalangan ibu-ibu saja. Mereka mengikuti bimbingan atas keinginan sendiri dan ajakan dari tetangga tanpa paksaan. Berikut data nama-nama anggota Majelis Taklim Raudatunnisa:

4.3 Data Jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa

No	Nama	Asal
1.	Hj. Fitriyati	Binuang
2.	Hj. Hamrahyati	Binuang
3.	Hj. Sapiah	Binuang

4.	Gambrah Yati	Binuang
5.	Hj. Asiah	Binuang
6.	Hj. Kamariah	Binuang
7.	Hj. Syarifah	Binuang
8.	Hj. Maskanah	Binuang
9.	Bustaniah	Binuang
10.	Jumariah	Binuang
11.	Hj. Hernawati	Binuang
12.	Hj Saminah	Binuang
13.	Norhayati	Binuang
14.	Martinah	Binuang
15.	Hj. Erni Mariani	Binuang
16.	Hj. Damai	Binuang
17.	Hj. Hermiati	Binuang
18.	Hj. Rahmah	Binuang
19.	Hj. Sri Wardati	Binuang
20.	Hj. Masniawati	Binuang
21.	Hj. Ainah	Binuang
22.	Hj. Mastam	Binuang
23.	Siti Aisyah	Binuang
24.	Arbaiyah	Binuang
25.	Rusdiawati	Binuang
26.	Hj. Anita	Binuang

27.	Hj. Sala	Binuang
28.	Hj. Kamariah	Binuang
29.	Jawahir	Binuang
30.	Hj. Isnawati	Binuang
31.	Murniati	Binuang
32.	Hj. Rohlini	Binuang
33.	Rubayah Bainah	Binuang
34.	Hj. Wartinah	Binuang
35.	Hj. Ernawati Yusuf	Binuang
36.	Siti Rokсах	Binuang
37.	Misnawati	Binuang
38.	Kamariah	Binuang
39.	Irna	Binuang
40.	Jainah	Binuang
41.	Siti Fatimah	Binuang
42.	Hj. Khairiah	Binuang
43.	Hj. Nursiah	Binuang
44.	Hj. Yusnita Aprianti	Binuang
45.	Kasminah Fitriati	Binuang
46.	Sumiati	Binuang
47.	Tiyani	Binuang
48.	Halimatus Sadiyah	Binuang
49.	Maskunah	Binuang

50.	Hj. Kusnah	Binuang
51.	Normilah	Binuang
52.	Hj. Norhayani	Binuang
53.	Hj. Jumriah	Binuang
54.	Hj. Nordiana	Binuang
55.	Hj. Rabiatul Adawiah	Binuang
56.	Hj. Rusmaniah	Binuang
57.	Hj. Marsitah	Binuang
58.	Kartini	Binuang
59.	Hj. Ni'mah	Binuang
60.	Hj. Armaniah	Binuang
61.	Nikmah	Binuang
62.	Hj. Mastinah	Binuang
63.	Hj. Norasiah	Binuang
64.	Hj. Rahmuna	Binuang
65.	Martini	Binuang
66.	Maria Ulfah	Binuang
67.	Hj. Norhalisah	Binuang
68.	Hj. Lusmiati	Binuang
69.	Baiti	Binuang
70.	Sinta	Binuang
71.	Hj. Arbainah	Binuang
72.	Raihanah	Binuang

73.	Santi	Binuang
74.	Hairunnisa	Binuang
75.	Hastinah	Binuang
76.	Purnani	Binuang
77.	Zahratunnisa	Binuang
78.	Acil Iyah	Binuang
79.	Hamidah	Binuang
80.	Hj. Haulah	Binuang
81.	Bini Kaum	Binuang
82.	Mama Untat	Binuang
83.	Rustika	Binuang
84.	Mama Sandra	Binuang
85.	Acil Ijah	Binuang
86.	Mama Sariati	Binuang
87.	Jamilah	Binuang
88.	Mahdalena	Binuang
89.	Mama Ivo	Binuang
90.	Masmah	Binuang
91.	Satria	Binuang
92.	Hj. Zubaidah	Binuang
93.	Agustina	Binuang

Sumber; dokumentasi catatan pengurus Majelis Taklim Raudatunnisa 28 September 2021.

d) Materi

Materi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan jama'ah, karena dalam penyampaian materi harus sesuai dengan kebutuhan jemaah. Isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Materi bimbingan yang diberikan Majelis Taklim Raudatunnisa berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang diberikan mencakup tiga hal, sesuai ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Materi yang disampaikan Bapak H. Samad juga menggunakan kitab *Fathul Qorib* sebagai penunjang materi bimbingan agama di Majelis Taklim Raudatunnisa Binuang.³ Materi yang diajarkannya, yaitu materi yang berkaitan dengan syari'ah. Materi yang diberikan kepada jemaah tentang syari'ah, misalnya yang terkait dengan *ubūdiyyah*, yaitu sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya, dan atau berkaitan dengan *mu'āmalah*, seperti jual beli, kerja sama, sewa-menyewa dan lain sebagainya. Materi yang diajarkan di Majelis Taklim Raudatunnisa Binuang, yaitu mencakup semua materi tentang ajaran-ajaran agama.

e) Metode

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim At-Taqwa adalah dengan metode langsung, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan jemaah, metodenya adalah sebagai berikut :

³ Wawancara dengan Bapak H.Samad, pada tanggal 14 September 2021

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian langsung materi dari pembimbing kepada jemaah. Diharapkan dengan metode ini jemaah Raudatunnisa mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Metode ini paling sangat disukai dan digunakan oleh pembimbing, karena dianggap paling mudah dan praktis pelaksanaannya. Agar jemaah tidak bosan pembimbing menyajikan materi ceramah memerlukan kelincahan dan seni bicara. Disamping itu penyajian cerita-cerita lucu atau sedih. Pada akhir materi, pembimbing membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki pemahaman para jemaah atas materi bahasan yang telah disajikannya.

2) Metode ketauladanan (uswah ḥasanah)

Metode ini adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan (keteladanan yang baik). Pembimbing memberikan contoh yang baik kepada jemaahnya, misalnya membiasakan untuk sholat berjama'ah, bertutur kata dengan sopan dan baik, dan lain sebagainya.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini para jemaah memahami isi dari ajaran Islam melalui pertanyaan-pertanyaan (tanya-jawab) yang mereka sampaikan langsung kepada pembimbing, sehingga pengetahuan atau materi

yang disampaikan selama ini yang belum dipahami oleh jemaah dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

4) Evaluasi

Unsur yang tidak kalah pentingnya dalam bimbingan agama Islam, yaitu unsur evaluasi. Evaluasi dirasa sangat penting agar pembimbing mengetahui apa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses bimbingan agama Islam agar dapat berjalan dengan baik. Agar dapat mengetahui permasalahan jemaah yang harus diselesaikan, sehingga dapat tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Alat ukur untuk mengevaluasi yaitu dengan melihat apakah setiap indikator mengalami perubahan yang baik atau buruk. Kemudian setelah diketahui ada kekurangan dalam pemberian bimbingan, maka dapat dianalisis dan diperbaiki. Namun di Majelis Taklim At-Taqwa evaluasi bimbingan agama Islam tidak ada.⁵ Dengan adanya bimbingan agama Islam banyak memberikan manfaat untuk jemaah diantaranya merasa tenang, tidak gelisah, dan selalu positif dalam menghadapi setiap masalah. Ibadah dengan khusyuk memberikan efek positif pada diri seseorang. Dengan adanya Majelis Taklim Raudatunnisa juga menambah ilmu pengetahuan agama para jemaah. Majelis Taklim Raudatunnisa mampu mempengaruhi sebagian besar kehidupan keberagamaan jemaah.

6. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin

1) Ceramah Agama

⁴ Wawancara dengan bapak H. Samad, pada tanggal 14 September 2021.

⁵ Wawancara dengan bapak H. Samad, pada tanggal 14 September 2021.

Ceramah disini adalah merupakan sebagian dari pengajian agama yang dipimpin oleh H. Samad dan materi-materi yang disampaikan bersifat umum, dan juga yang disampaikan bisa selesai dalam satu kali pertemuan dan juga bisa perlu beberapa kali pertemuan untuk membahas satu materi sampai selesai.

Ceramah Agama di Binuang Kabupaten Tapin ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa sesudah shalat dzuhur Berjama'ah yang bertempat di masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin.

7. Faktor Penunjang dan Penghambat bimbingan Keagamaan

1) Faktor Penunjang Bimbingan Keagamaan

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Jemaah di Majelis Taklim Raudatunnisa Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin. Pengajian atau bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan perilaku keagamaan para jemaah, selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin juga mempunyai peran strategis. Faktor dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

a) Adanya rasa ingin tahu

Adanya bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya perilaku keagamaan bagi jemaah, sehingga bimbingan disini sebagai peningkatan bagi jemaah untuk senantiasa meningkatkan keimanan melalui perilaku keagamaan seperti, ibadah, dzikir dan doa-doa sehari-hari yang dianjurkan supaya masuk surga dan bekal di akhirat kelak. Jemaah sangat semangat ketika sedang mengikuti bimbingan keagamaan, karena jemaah

sendiri ingin tahu tentang manfaat ibadah, pengetahuan tentang dzikir, doa-doa yang perlu dipanjatkan sehari-hari setelah shalat, adab-adab berinteraksi dengan masyarakat sehingga para jemaah antusias ketika mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Raudatunnisa. Sesuai pernyataan Ibu Rumilah bahwa menurutnya seseorang harus rajin dalam menjalankan ibadah karena ingin mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah SWT yaitu surga dan merasa belum bisa dzikir dan berdoa dengan benar sehingga selalu mengikuti bimbingan keagamaan agar tahu bagaimana tentang cara ibadah dzikir dan berdoa yang benar. Ustadz H. Samad juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan mempunyai dampak positif yaitu adanya perubahan pada diri jemaah untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui peningkatan perilaku keagamaan khususnya ibadah dzikir dan doa, karena setiap bimbingan yang diberikan pembimbing selalu mengarah kepada peningkatan ibadah khususnya bacaan dzikir yang umum dibaca, dzikir khusus dalam shalat, doa-doa yang dapat amalkan setiap beraktivitas dan pahala bagi orang yang menjalankan ibadah serta siksaan bagi orang yang meninggalkannya, tidak terkecuali ibadah sunah yang ringan untuk dilakukan sehari-hari agar dapat dilakukan sebagai rutinitas.

b) Adanya minat ibadah

Jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa sangat rajin dalam mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Raudatunnisa, karena jemaah mempunyai semangat yang besar. Jemaah yang mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Raudatunnisa datang dengan sendirinya dan juga ada yang datang dengan

ajakan orang lain atau tetangga, karena jemaah sendiri merasa bahwa ibadah itu merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dijalankan. Sesuai pernyataan Ibu Mahyuni bahwa beliau mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Raudatunnisa ini karena merasa masih kurang dan belum maksimal melaksanakan ibadah, juga ingin bisa bacaan dalam dzikir dan doa agar lebih maksimal dalam menjalankan ibadah kepadaNya.

c) Semangat dalam beribadah

Adanya bimbingan ibadah menjadika jemaah semangat dalam beribadah. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari diri jemaah sendiri serta ada kemauan yang besar untuk belajar. Jemaah sendiri tidak merasa malu ketika belajar ibadah karena jemaah sendiri tahu bahwa ibadah dzikir dan doa sangat penting. Pengajian atau bimbingan juga mempunyai implikasi terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian besar jemaah mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian atau bimbingan, rasanya beban kehidupan semakin mudah. seperti yang diutarakan bapak Umar bahwa setelah beliau membiasakan untuk berdoa, rasanya masalah yang ada di dalam diri seakan-akan semakin sedikit dan mendapatkan pencerahan, ketika bedzikir juga hari merasa tentram, maka dari itu beliau rajin dalam melaksanakan ibadah dan memperbanyak dzikir.

d) Tanggung Jawab

Jemaah yang ada di Majelis Taklim Raudaunnisa selalu melaksanakan ibadah tanpa melihat kondisi apapun, entah itu sakit ataupun sehat. Bimbingan mempunyai manfaat yang sangat besar, setelah adanya bimbingan, jemaah

mulai rajin dalam melaksanakannya dan seakanakan tidak mau meninggalkan dzikir dan doa. Seperti pernyataan Ibu Jumariah bahwa beliau merasa berdosa jika tidak menjalankan ibadah apalagi shalat, dan menjadi kefikiran kalau meninggalkannya, jadi sekarang ingin lebih rajin ibadah, memperbanyak dzikir khususnya setelah shalat ketika sudah biasa dzikir, rasanya lisan ini berat ketikaingin berkata buruk seperti kebiasaan ibu-ibu yang suka ghibah.

e) Adanya harapan kepada Allah SWT

Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Raudatunnisa selalu memberikan pencerahan terkait dengan kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Jemaah melaksanakan perilaku keagamaan untuk mengharap ridho dan pahala dari Allah SWT. Adanya bimbingan keagamaan dapat menjadikan jemaah mau beribadah kepada Allah SWT, karena dengan beribadah kepadaNya, meraka akan mendapat pahala dan masuk surga-Nya Allah SWT. Seperti pernyataan bahwa Ibu Nikmah ingin sekali mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan ingin mendapatkan ampunan dari Allah SWT karena dulu sering meninggalkan ibadah, ingin terus berdzikir dan memulai sesuatu dengan doa agar dekat dengan Allah SWT, maka dari itu sekarang sungguh-sungguh untuk mendapatampunan dari Allah SWT.

2) Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan

Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaan, antara lain:

a). Adanya rasa malas

Perasaan malas ini hampir semua jemaah merasakannya. Seperti yang diungkapkan ibu Hayati bahwa beliau merasakan rasa malas seolah-olah datang setiap hari, dan membuatnya harus meninggalkan ibadah seperti puasa dan shalat, apalagi kalau sudah di depan televisi rasanya enggan untuk shalat ketika ada suara adzan, disamping itu juga tidak tahu tentang bacaan doa dan dzikir, dan rasanya malas untuk berdoa dan dzikir setelah shalat. Sedangkan menurut hasil wawancara ibu Mahyuni tidak jauh berbeda dengan ungkapan ibu Jumariah, Martina mengungkapkan bahwa ada rasa malas yang tidak bisa di lepaskan ketika badan sudah capek, setelah mengurus semua kegiatan rumah seharian, dan ketika sudah capek melakukan semua itu, membuatnya malas untuk melaksanakan ibadah dzikir dan berdoa, setelah shalat langsung meninggalkan tempat shalat.

b). Sibuk karena pekerjaan

Sibuk bekerja menjadi alasan jemaah untuk meninggalkan ibadah. Seperti yang di ungkapkan bapak Supangat bahwa pekerjaan sebagai petani, berangkat dari pagi hingga sore, ketika mau shalat seolah-olah tanggung sudah kena kotor dan malas untuk membersihkannya maka dari itu tidak shalat saja sekalian dan tempat bekerja juga jauh dari rumah, jadi repot untuk bolak-balik ke rumah, ketika shalat juga tidak sempat dzikir dan berdoa karena terburu-buru masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu tidak jauh berbeda dengan ungkapan Ibu Jawahir , Arbaiyah mengatakan bahwa setiap pagi pergi ke sawah hingga sore hari, kemudian jika mau ibadah

dan menyempatkan dzikir, rasanya tanggung dan badan sudah capek, jadi jarang dzikir, apalagi berdoa, setelah capek langsung istirahat.

Jemaah sangat kurang dalam pengetahuan keagamaan khususnya hal ibadah dzikir dan doa, seperti pengamalan dzikir, bacaan-bacaan doa, dzikir setelah shalat, amalan-amalan sehari-hari yang ringan untuk dilakukan dan adab dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini karena adanya rasa malas yang masih tertanam dalam diri para jemaah dan kesibukan bekerja sehingga jemaah merelakan untuk meninggalkan ibadah. Di samping itu jemaah juga kurang dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat. Jemaah lebih suka memenuhi kebutuhan duniawi seperti makan, minum, mengumpulkan harta, dan sebagainya, sehingga kewajiban yang semestinya dikerjakan sebagai hamba Allah SWT ternyata ditinggalkan seperti dzikir dan doa sehari-hari. Kesibukan dalam pekerjaan juga mengurangi intensitas jemaah untuk bercengkrama dengan tetangga yang memunculkan sifat individual.

B. PEMBAHASAN

1. Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Raudatunnisa Masjid At-Taqwa Binuang

Kab. Tapin

Bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Raudatunnisa terdapat 4 bimbingan yaitu :

a) Tujuan

Majelis Taklim Raudatunnisa melaksanakan program bimbingan agama Islam dengan tujuan agar jemaah di Majelis Taklim Raudatunnisa maupun masyarakat bisa

menambah ilmu, meningkatkan pengetahuan agama sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan rutin sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

Tujuan diberikannya bimbingan keagamaan di majelis Taklim juga sesuai dengan apa yang di sampaikan H. Samad sebagai berikut:

- a. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki *religiusitas reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem dalam kehidupan.⁶
- b. Bimbingan agama membantu si pembimbing supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁷

Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Selasa pukul 16:00-18:00 WIB. Jumlah jemaah yang mengikuti Majelis Taklim 93 jemaah, yang terdiri dari kalangan ibu-ibu saja. Kegiatan bimbingan dilaksanakan di Masjid besar At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin.

b) Metode

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di Majelis Taklim Raudatunnisa tidak berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam bimbingan. Metode bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Raudatunnisa yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan dalam proses bimbingan, karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan. Metode ini hendaknya dipadukan dengan strategi

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Samad pada tanggal 14 September 2021.

⁷ Wawancara dengan Bapak H. Samad pada tanggal 14 September 2021.

yang relevan, yakni sesuai materi dan dikemas dengan menarik agar jama'ah tidak bosan. Penggunaan metode ceramah agar tidak membosankan pembimbing memerlukan kelincihan dan seni berbicara. Disamping penyajiannya dengan cerita-cerita lucu atau sedih yang profesional (tidak berlebih/seimbang). Agar jemaah mudah memahami maka pembimbing juga membuka tanya-jawab. Apabila jemaah ada yang kurang faham dengan materi yang disampaikan pembimbing, maka bisa langsung ditanyakan kepada pembimbing.

Metode lainnya yang digunakan pembimbing yaitu metode mau'izah (nasehat). Metode ini disampaikan dengan cara menyentuh hati, perkataan yang melunakkan jiwa orang yang diajak bicara agar siap melakukan kebaikan dan ajakan. Pendekatan mau'izah melalui pembinaan yang dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Disamping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupannya seperti emosional, khianat, pengecut, cengeng, dan bakhil. Pembimbing juga menggunakan metode ketauladanan atau contoh yaitu metode yang efektif dalam membentuk pribadi yang baik. Metode ini adalah pemberian contoh secara langsung kepada jemaah, seperti tingkah laku yang baik, shalat berjemaah, bersikap sopan dengan siapa saja. Majelis Taklim Raudatunnisa telah melaksanakan bimbingan agama Islam dengan bermacam-macam metode sesuai kebutuhan jamaah. Diharapkan jemaah dapat menerima dan memahami materi serta melaksanakan apa yang ditetapkan ajaran Islam melalui metode – metode yang digunakan pembimbing. Dengan demikian maka setiap perkataan maupun perbuatan pembimbing akan selalu dianut oleh jemaah, disamping itu pula pembimbing

harus mampu berbicara bahasa yang mudah dipahami jemaah, menarik untuk lebih dipahami jemaah.

c) Materi

Materi bimbingan merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim cukup untuk memenuhi kebutuhan jemaah akan pengetahuan agama, khususnya agama Islam. Bapak Haji Samad selalu berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan keimanan para jemaah Majelis Taklim dengan berbagai penekanan yang telah diuraikan oleh pembimbing, yaitu: menanamkan keyakinan bahwa Allah Maha Pengampun, memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, menanamkan bahwa setelah kehidupan dunia masih ada akhirat, menanamkan bahwa kedudukan manusia di sisi Allah SWT itu sama pembedanya hanya di tingkat taqwanya, mengajak jemaah untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Adapun secara khusus pembimbing memberikan materi-materi yang disampaikan yaitu mencakup mencakup materi syari'ah.

Materi syari'ah diajarkan di Majelis Taklim bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada jemaah tentang hubungannya baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dengan diri sendiri, dan lingkungannya Pertama, hubungan dengan Allah SWT yaitu dengan melakukan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya. Kedua, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utang piutang, berbuat baik dengan sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungannya dengan sesama.

d) Media

Media dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dimiliki Majelis Taklim Raudatunnisa menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Raudatunnisa. Tempat, penguat suara, dan buku-buku maupun kitab yang dibutuhkan pembimbing dan jemaah tersedia di majelis tersebut. Sehingga mempermudah proses bimbingan kepada jemaah. Dalam pelaksanaan bimbingan pasti ada beberapa kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik agama jemaah di Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin diantaranya :

a. Faktor Pembimbing

Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin mempunyai satu pembimbing sedangkan jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa 93 jemaah. Tentu saja tidak seimbang dalam proses bimbingan. Pelaksanaan bimbingan yang hanya sebulan dua kali dan waktunya terbatas, tentu terjadi ketidakseimbangan dengan jumlah jemaah yang banyak.

b. Faktor Sarana

Sarana dan prasarana sebenarnya sudah memenuhi. Untuk menunjang pemberian materi di zaman teknologi sekarang ini, Majelis Taklim Raudatunnisa perlu menambah laptop dan proyektor sebagai alat tambahan untuk menampilkan materi-materi kepada jemaah. Agar jemaah bisa membaca dan melihat apa yang disampaikan pembimbing, bukan hanya mendengarkan saja. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai kegiatan bimbingan yang dilakukan, mulai dari pembimbing yang sudah memberikan materi mengenai pengetahuan agama dan materi ibadah , materi yang

disampaikan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan jemaah, metode yang digunakan melalui metode langsung dan metode tidak langsung, dan tujuan yang sudah tercapai yaitu meningkatkan pengetahuan agama. Suatu kegiatan tidak semua berjalan sesuai harapan, pasti ada kendala yang dialami Majelis Taklim tersebut. Kendala yang dialami terletak pada proses evaluasi. Evaluasi penting untuk mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki, guna memperlancar kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Raudatunnisa Kota Binuang Kabupaten Tapin.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Raudatunnisa Masjid At-Taqwa Binuang Kab. Tapin

Analisis Faktor Perilaku Keagamaan melalui Kajian Kitab Fathul Qorib di Majelis Taklim Raudatunnisa Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin. Pengajian atau bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan perilaku keagamaan jemaah, maka dari itu, dalam setiap kehidupan seseorang perlu adanya sentuhan agama dan dorongan melalui bimbingan agama.

Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya rasa ingin tahu

Adanya rasa ingin tahu merupakan dorongan bagi jemaah agar senantiasa meningkatkan ibadah dzikir dan doa sebagai rasa cinta kepada Allah SWT. Penekanan

pembimbing untuk mengajak *Fastabikhul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) tampaknya mulai membuahakan hasil atau perubahan terhadap aktivitas shalat para jemaah yang lebih baik, disamping itu pula materimateri tentang seputar ibadah dan amalanamalan sehari-hari seperti tata cara dan bacaan shalat, dzikir-dzikir dalam shalat, doa-doa yang dapat diamalkan sehari-hari, adab bermasyarakat, tampaknya juga sangat mempengaruhi peningkatan perilaku keagamaan jemaah. Maka dari itu pengetahuan agama mempunyai peran yang sangat penting bagi jemaah Majelis Taklim Darul Muttaqin dalam peningkatan dan kesempurnaan dalam perilaku keagamaan.

b. Adanya minat ibadah

Menumbuhkan minat para jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa dalam beribadah dengan indikasi perubahan perilaku yang lebih baik dan mendatangkan minat dalam dirinya. Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing memberikan kontribusi besar dalam semua aspek kehidupan jemaah, mulai dari perubahan perilaku yang lebih tertata dan anggun dalam berbusana serta berbicara, sampai kepada ketenteraman batin yang dirasakan ditengah gemerlapnya kehidupan yang penuh kemaksiatan atau sikap negatif. Penyampaian materi yang berisikan tentang motivasi, dikemas dengan gaya bahasa yang baik, humoris dan mudah dipahami, membuat jemaah selalu menantikannya tanpa ada perasaan bosan meskipun diulang-ulang dalam setiap pertemuan. Justru mereka sangat antusias untuk lebih mendalami materi tersebut dan diaktualisasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar apa yang telah disampaikan oleh pembimbing tidak terabaikan.

c. Semangat dalam beribadah

Bimbingan selain mempunyai implikasi terhadap perilaku keagamaan juga memberikan implikasi terhadap masalah yang dihadapi. Seperti pernyataan ibu Jumariah dan ibu Mahyuni yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan melalui pemberian pengetahuan dan motivasi rasanya semua permasalahan hidupnya semakin ringan dan berkurang setelah menjalankan apa yang disarankan oleh pembimbing serta senantiasa mendapatkan ketenangan batin dan rasa malas semakin hilang. Permasalahan akan selalu menghampiri manusia tanpa kenal lelah selama manusia masih bisa bernafas, namun setidaknya masalah dapat di minimalisir dengan berbagai cara sehingga tidak sampai kepada rasa putus asa dan rasa malas yang mendalam, tentunya cara itu adalah dengan mengingat Allah Swt.

d. Tanggung jawab

Dorongan yang disampaikan pembimbing yaitu untuk menekankan kepada jemaah agar senantiasa selalu meningkatkan ibadah kepada Allah khususnya dalam hal dzikir dan doa. Setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Raudatunnisa , para jemaah mulai ada peningkatan terhadap ibadahnya dan adanya tanggung jawab jika jemaah melalaikannya. Jemaah selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, membiasakan diri berdzikir dan berdoa walaupun mereka dalam kondisi malas dan bekerja, jadi dengan adanya bimbingan di Majelis Taklim Raudatunnisa menjadikan jemaah mau bertanggung jawab atas ibadahnya.

e. Adanya harapan dari Allah SWT

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa pengajian atau bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah seseorang. Awalnya jemaah hanya beribadah biasa-biasa saja, bahkan masih banyak yang belum

menjalankannya, belum bacaan-bacaan, dan tata cara ibadah yang benar, tetapi setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Raudatunnisa Binuang Kabupaten Tapin, maka para jemaah mulai menyadari bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dilakukan.

Sekarang jemaah sudah mengetahui bahwa ibadah mempunyai manfaat yang besar dan para jemaah mempunyai harapan bahwa dengan beribadah hidup menjadi tenang dan akan menghantarkan kepada perilaku yang positif. Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diterapkan di Majelis Taklim Raudatunnisa akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para jemaah Majelis Taklim Raudatunnisa untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya, serta selalu menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim dan menjalankan perintah Allah.

Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaan jemaah di Majelis Taklim Raudatunnisa yaitu:

f. Adanya Rasa Malas

Rasa malas hampir dialami oleh semua orang ketika ingin melaksanakan ibadah. Belum adanya kesadaran dalam kemanfaatan ibadah adalah salah satu sebab rasa malas muncul. Dengan berbagai alasan ibadah sering sekali mudah untuk ditinggalkan hanya karena godaan kesenangan dunia yang tidak ada manfaatnya.

g. Sibuk dengan Pekerjaan

Profesi masyarakat Binuang mayoritas pedagang dan juga petani, mereka hidup dengan kecukupan harta, bisa juga dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Binuang hanya saja tidak mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu menjalankan ibadah dzikir dan doa serta amalan-

amalan sehari-hari karena sebagian mereka juga ada yang masih setengahsetengah (kadang-kadang) menjalankan ibadah.

Masyarakat yang sering meninggalkan ibadah suatu saat akan merasakan yang namanya kegundahan hati, mengalami kesulitan jika terdapat masalah dan lain sebagainya. Masyarakat suatu saat juga akan merasakan ketakutan serta kecemasan terhadap dirinya sendiri. Semua itu karena kurangnya rasa tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan kondisi serba takut dan cemas, maka yang bisa dilakukan untuk mendapatkan ketenangan dan bimbingan dalam kehidupannya adalah mendekatkan diri pada kekuatan supranatural yang menguasai seluruh alam yaitu Allah SWT dengan cara menjalankan semua apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya